

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Teori tentang Peran Orang Tua

a. Pengertian Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak dididik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah dibuat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitaskan kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak.¹²

Setiap orang tua adalah cerminan buat anaknya, maka dari itu orang tua harus dapat memberi contoh yang baik untuk anaknya, pemberian pendidikan yang terbaik untuk anak merupakan suatu tindakan yang akan membuat anak sukses dan membuat orang tua bangga dengan apa yang dicapai anak.

Menurut Soekamto peran adalah aspek dinamis kedudukan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.¹³ Sedangkan menurut Jhonson dalam Slameto peran adalah seperangkat perilaku antar pribadi,

¹² Lestari Sri, 2012, "Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga", Jakarta: Kencana, hal.153

¹³ Soekamto, 2007, "Sosiologi Suatu Pengantar", Jakarta: Rajawali Pers, hal.211

sifat, kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi dan situasi tertentu.¹⁴

14 Slameto, 2003, "Peranan Ayah dalam Pendidikan Anak", Salatiga: Satya Widyad, hal.7

Menurut Miami dalam Lestari orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.¹⁵ Sedangkan menurut Gunarsa dalam Slameto orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, kebiasaan sehari-hari.¹⁶ Selain itu, Nasution dalam Slameto mengartikan orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang di dalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pendidik dan pembimbing anak.

Penanaman nilai-nilai kepada anak juga dibutuhkan seperti awali dengan langkah kecil dan terus melangkah, selalu melibatkan Tuhan, jujur, berani mengambil tanggung jawab dan bertanggung jawab pada diri sendiri, mendahulukan yang utama, pentingnya kemampuan komunikasi, boleh beda tetapi tetap hormat, memberi adalah menerima, menyayangi diri sendiri dan terus memperbarui diri, bahagia adalah sekarang.¹⁸

Penanaman nilai-nilai tersebut dapat memengaruhi perilaku anak, sehingga anak akan melakukan suatu kebaikan sesuai dengan penanaman nilai yang telah diberikan tersebut dalam lingkungan sekitarnya. Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak. Ada orang tua yang mendidik anak dengan kasar, ada yang mendidik anak dengan cara lemah lembut dan bahkan ada orang tua yang mendidik anaknya

15 Morrison, 2012, "*Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*", Jakarta: Indeks, hal.29

16 Slameto, 2003, "*Peranan Ayah dalam Pendidikan Anak*", Salatiga: Satya Widyda, hal.32

17 Ibid, hal.46

18 Werdayanti Rina, 2015, "*Nilai Boleh Biasa Mental Harus Juara*", Yogyakarta: Istana Media, hal.173

untuk mandiri. Itu semua untuk kebaikan anak supaya anak tidak manja dalam pemberian pendidikan.

b. Faktor yang Memengaruhi Peran Orang Tua

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi peran orang tua dalam pendidikan anak menurut Friedman dalam Slameto antara lain:

1. Faktor status sosial yang ditentukan oleh unsur-unsur seperti pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.
2. Faktor bentuk keluarga
3. Faktor tahap perkembangan keluarga dimulai dari terjadinya pernikahan yang menyatukan dua pribadi yang berbeda, dilanjutkan dengan tahap persiapan menjadi orang tua
4. Faktor model peran.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi peran orang tua terdapat banyak unsur yang terdiri dari pekerjaan, pendidikan, model peran dan tahap persiapan menjadi orang tua. Dari faktor-faktor tersebut dapat diketahui bahwa orang tua sangat memengaruhi anak baik dari segi perilaku, sifat, kebiasaan dan sikap.

d. Indikator Peran Orang Tua

Adapun indikator peran orang tua disajikan dalam tabel berikut:²⁰

Tabel 2.1 Indikator Orang Tua

¹⁹ Ibid, hal.39

²⁰ Lailatul Irani Badria, dkk, 2013, "Jurnal Pengertian Peran Orang Tua dan Kesiapan Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA", Sumenep: Universitas Wiraraja, hal.21

Aspek	Indikator	Deskripsi	Sumber data
Peran Orang Tua	Pembimbing	Membimbing untuk mengatasi masalah belajar	Responden
		Mengingatnkan untuk belajar	
		Mengingatnkan untuk berdoa	
	Motivator	Memberikan rasa aman	Responden
		Menasehati	
	Fasilitator	Tempat belajar	Responden
		Kelengkapan alat tulis dan buku pelajaran	
		Bimbingan belajar	

2. Tinjauan Teori tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar. adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan tingkah. laku yang baru. secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya. sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan terjadi dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam belajar.²¹

Hasil belajar adalah. pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap,. apresiasi, dan. keterampilan. Peneliti lain mengemukakan bahwa. hasil belajar yang. menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan. baru yang diperoleh. siswa setelah. mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang. mata Pelajaran tertentu. Dalam system pendidikan nasional rumusan. tujuan pendidikan mengacu pada klarifikasi hasil belajar dari bloom. yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.²²

²¹ Slameto, 2013, "*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*", Jakarta: Rineka Cipta, hal.2

²² Jurnal Fisika Indonesia No.49, Vol XVII Edisi April 2013, diakses pada 30 Januari 2021

Hasil belajar adalah perubahan. yang mengakibatkan manusia. dalam sikap tingkah lakunya.²³ Sedangkan menurut Purwanto menyatakan. bahwa hasil belajar. adalah perubahan. tingkah laku yang terjadi setelah. mengikuti proses belajar. mengajar sesuai dengan. tujuan pendidikan. Hasil. belajar dicapai dari proses belajar. mengajar sesuai dengan tujuan. pendidikan. Purwanto telah mengatakan. bahwa hasil belajar merupakan. realisasi tercapainya tujuan. pendidikan, sehingga hasil belajar yang. diukur sangat tergantung pada tujuannya.²⁴

Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta apresiasi dan abilitas. Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Sedangkan usman menyatakan bahwa hasil belajar bahwa yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁵

Menurut. Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar. merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi siswa dan dari sisi guru. Dari. sisi siswa, hasil belajar. merupakan tingkat. perkembangan mental yang. lebih baik bila dibandingkan. pada saat sebelum. belajar.²⁶

Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar siswa. Untuk mencapai. hasil belajar maka dilakukan. untuk kerja. Hasil. belajar merupakan hasil. dari proses belajar. Hasil. belajar adalah suatu. penilaian akhir dari proses. pembelajaran maupun. pengenalan yang dilakukan. secara berulang-ulang.. Hasil belajar merupakan. gambaran efektifitas. pembelajaran. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai bukti bahwa

23 Purwanto, 2011, "*Evaluasi Hasil Belajar*", Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal.45

24 Ibid, hal.54

25 SEJ (School Education Journal) Vol.8 No.2, di akses pada 31 Januari 2021

26 Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.3 No.1, diakses pada 30 Januari 2021

seseorang telah belajar yang dibuktikan dengan perubahan tingkah laku pada orang tersebut seperti yang tidak tahu menjadi tahu atau yang tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar juga merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai peserta didik melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak sama karena ada beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Faktor-faktor yang memengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi yang ingin dijelaskan di sini adalah faktor yang memengaruhi belajar dari sisi sekolah yang meliputi berikut ini:

1. Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut S. Ulich B. Karo adalah menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain itu diterima, dikuasai, dan dikembangkan.
2. Kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
3. Relasi guru dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada

dalam proses itu. sendiri. Jadi cara belajar. siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan. gurunya.

4. Relasi siswa. dengan siswa. Siswa. yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang. menyenangkan teman. lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang. mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok.
5. Disiplin sekolah.. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa .dalam sekolah juga. dalam belajar. Hal. ini mencakup segala aspek baik. kedisiplinan guru dalam mengajar. karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik.²⁷

Dari kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Apabila guru tersebut dapat menggunakan metode yang tepat dalam suatu pembelajaran maka hasil belajar siswa dapat dikatakan baik, selain itu guru juga harus dapat memahami karakteristik-karakteristik setiap siswa agar guru dapat mengaplikasikan suatu metode maupun strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran sehingga semua siswa dapat memahami ataupun mengetahui apa yang diajarkan oleh guru.

Selain guru, orang tua juga berpengaruh besar dalam menentukan hasil belajar anak seperti latar belakang ekonomi orang tua maupun latar belakang pendidikan orang tua. Ada banyak siswa yang hasil belajarnya merosot karena terdapat masalah di keluarga misalkan perceraian kedua orang tua sebab ekonomi sehingga membuat anak goyah hingga mengakibatkan anak tersebut malas belajar, yang sebelumnya ceria menjadi pendiam, suka menyendiri. Oleh sebab itu di sini peran guru sangat dibutuhkan untuk menyongsong atau memberi semangat kepada siswa agar siswa tersebut kembali seperti sedia kala sehingga hasil. belajar siswa meningkat. lagi. Dari

²⁷ Sulastrri, Imron, dan Arif Firmansyah, Jurnal Kretif Tadulako Online Vol.3 No.1, diakses pada 31 Januari 2021

semua factor. yang ada, metode. pembelajaran yang dipilih oleh seorang pendidik. menjadi sumber dan. berkaitan dengan. faktor lain. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas. Suasana .belajar yang menyenangkan. akan membawa. dampak pada motivasi. belajar dan disiplin yang. meningkat. Motivasi belajar yang tinggi menjadi. salah satu. faktor penentu. keberhasilan siswa dalam mencapai hasil. belajar yang. terbaik.

Dalam proses belajar. mengajar ada. banyak faktor. yang memengaruhi. pencapaian nilai hasil. belajar siswa, baik yang. berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, respon anak, motivasi siswa, sementara faktor eksternal adalah lingkungan belajar, tujuan belajar, kreativitas pemilihan media belajar oleh pendidik serta metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut memengaruhi satu sama lain dan merupakan satu kesatuan yang mendasari hasil belajar siswa.²⁸

c. Peran Orang Tua dalam Perspektif Pendidikan Islam

Pendidikan anak dalam Islam menjadi suatu kewajiban yang tidak bisa diabaikan oleh kedua orang tua. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan agar menjadi generasi Islami.²⁹ Berdasarkan petunjuk Al-Qur'an dan Hadits Nabi, pembinaan anak sejak dini bisa dilakukan dengan cara-cara berikut:

1. Mendorong anak untuk membaca Al-Qur'an.
2. Mendorong anak untuk menghafal hadits-hadits Nabi.

²⁸ Maisaroh dan Rostrieningasih, 2010, "*Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Volume 8 Nomor 2*", Bogor, hal. 157

²⁹ Marzuki, 2005, Pendidikan Karakter Islam, Jakarta:72-73

3. Mendorong anak untuk menghayati ciptaan-ciptaan Allah yang tampak disekelilingnya.
4. Orang tua harus konsisten dalam menampakkan sikap dan perilaku positif kepada anak sehingga ia mendapatkan model-model berkarakter secara benar.
5. Orang tua menciptakan suasana keluarga yang penuh dengan kasih sayang dan saling menghormati antar anggota keluarga, baik yang muda terhadap yang dewasa maupun yang dewasa terhadap yang muda, sehingga anak merasa bangga dan tentram terhadap apa yang dilakukan oleh orang-orang dewasa.

Secara konseptual, islam menganjurkan agar orang tua dalam kehidupan keluarga bersama anak-anaknya, yang nantinya akan berdampak baik pula terhadap kehidupan anak ditengah masyarakat karena keluhuran orang tuanya. Orang tua, karenanya sedapat mungkin dapat meningkatkan ketakwaannya kepada Allah sebagai modal dan inspirasi bagi anak-anak dalam mengikuti perilaku dan kesalehan orang tuanya.³⁰

Manusia lahir di dunia sebagai bayi yang belum dapa menolong dirinya, maka orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya. Sebagai lingkungan pendidikan pertama yang berpengaruh pada perkembangan anak maka tugas orang tua terhadap anak adalah:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
3. Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

³⁰ Idi Abdullah dan Safarina Hd, 2015, Etika Pendidikan (Keluarga, sekolah, dan masyarakat), Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal.143

Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua sebagai pendidikan pertama bagi anak-anaknya, maka orang tua mempunyai beban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi dan membimbing keturunan mereka, terutama dalam beragama. Orang tua yang berkepribadian baik kepada anak akan menjadi model berkarakter secara benar, mendorong, melatih dan mengajarkan anak yang dapat meningkatkan ketakwaannya kepada Allah.

3. Tinjauan Teori tentang Pandemi Covid-19

a. Pengertian Covid-19

Corona Virus merupakan virus RNA Strain tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen Virus corona tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae Struktur virus corona membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus Protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel host(interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang). Virus corona bersifat sensitive terhadap panas dan secara efektif dapat diinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin.³¹

Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar pada berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Dunia pendidikan juga ikut merasakan dampaknya. Pendidik harus memastikan kegiatan pembelajaran tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Hal ini berdasarkan dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease(Covid-19).³²

³¹ Yuliana, 2020, “*Journal Wellness and Healthy Magazine Vol.2 No.1*”, Bandar Lampung: Universitas Lampung, diakses pada 6 Februari 2021

b. Dampak Pandemi Covid-19

1. Dampak sosial bagi siswa-Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan khusus pada anak-anak di MI Podorejo, maka dampak sosial yang paling besar adalah terhadap pendidikan anak-anak tersebut sebagai berikut:

- a. Tidak semua anak memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran daring, seperti tidak memiliki ponsel yang dapat digunakan untuk belajar daring dan juga akses internet yang sulit.
- b. Proses interaksi sosial yang terbatas bahkan cenderung tidak terjadi karena adanya larangan untuk berkumpul atau berkerumun bersama teman atau tidak bisa sekolah tatap muka sehingga tidak bisa bertemu teman.
- c. Keterbatasan dalam penugasan teknologi informasi yang dialami oleh anak-anak ketika diberlakukannya sekolah online.

2. Dampak sosial terhadap orang tua

Adapun dampak yang dialami orang tua yaitu sebagai berikut:

- a. Banyak orang tua yang mengeluh akibat diberlakukannya belajar daring sebab hampir 80% segala tugas harus dikerjakan oleh para orang tua, terlebih bagi orang tua yang anak-anaknya berada di sekolah dasar.
- b. Peningkatan jumlah pengangguran akibat diberlakukannya PHK(Putus Hubungan Kerja) oleh pihak pabrik maupun perusahaan.

- c. Sebanyak 54% pekerja laki-laki yang berhenti bekerja dan 56% perempuan yang mengalami hal serupa.
- d. Tingkat perceraian meningkat. Selain karena faktor ketidakcocokan, alasan lainnya adalah karena masalah ekonomi yang semakin sulit sebab pandemi. Alasan lainnya adalah karena adanya tindakan kekerasan yang dialami oleh pihak perempuan.
- e. Krangnya interaksi sosial yang dilakukan antar masyarakat sebab pandemi terjadi, seperti tidak lagi melangsungkan ibadah berjamaah di tempat-tempat ibadah umum (masjid), tidak adanya kegiatan perkumpulan masyarakat, tidak diadakannya kegiatan ketika hari-hari besar seperti peringatan Hari Kemerdekaan dan lain sebagainya dan tingkat komunikasi atau silaturahmi antar keluarga jauh jadi menurun akibat tidak diperbolehkannya pulang kampung.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian pustaka berupa hasil penelitian, karya ilmiah yang digunakan peneliti sebagai referensi terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut ini adalah kajian pustaka yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan skripsi peneliti. Adapun kajian pustaka penelitian ini adalah:

Pertama, penelitian dilakukan oleh Nika Cahyani dan Rita Kusumah pada tahun 2020 dengan judul *“Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19”*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana orang tua menerapkan pembelajaran di rumah saat Covid-19. Dengan hasil penelitian, pembelajaran di rumah sangat efektif diterapkan, pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas pembelajaran

anak, serta hambatan yang dihadapi orang tua dan siswa adalah kuota internet dan minimnya jaringan internet.³³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Khalimah pada tahun 2020 dengan judul “*Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang*”. Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang. Dengan hasil penelitian, Peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, serta kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak.³⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Khadijah pada tahun 2020, dengan judul “*Pola Kerja Sama Guru dan Orang Tua Mengelola Bermain AUD Selama Pandemi Covid-19*”. Penelitian ini memiliki rumusan masalah bagaimana pola kerja sama guru dan orang tua dalam mengelola bermain AUD, dan apa saja hambatan dalam mengelola bermain AUD. Hasil penelitiannya adalah proses pembelajaran dilakukan dari rumah berbasis digital, orang tua sebagai fasilitator anak untuk dapat berkomunikasi dengan guru serta kurangnya kreativitas orang tua dalam mengeksplor pola bermain anak.³⁵

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Azizah Maulina Erzad pada tahun 2017 dengan judul “*Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini di Lingkungan Keluarga* ”. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana peran orang tua dalam mendidik anak dan apa saja upaya orang tua untuk mendidik anak. Dengan hasil belajar yaitu pendidikan dari orang tua tidak

33 Nika Cahyani dan Rita Kusumah, 2020, “*Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19*”, Kuningan: Universitas Hamdanwadi

34 Siti Nur Khalimah, 2020, “*Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang*”, Semarang: IAIN Salatiga

35 Khadijah, 2020, “*Pola Kerja Sama Guru dan Orang Tua Mengelola Bermain AUD Selama Pandemi Covid-19*”, Sumatera: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

hanya meliputi pendidikan ilmu pengetahuan, moral atau karakter, melainkan pendidikan agama dan pendidikan anak diberikan dalam situasi menyenangkan.³⁶

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Qurrota A'yun pada tahun 2015 dengan judul "*Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*". Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana orang tua dalam menunjang pendidikan anak dan apa saja yang mempengaruhi pendidikan anak. Dengan hasil belajar yaitu orang tua mengkondisikan lingkungan keluarga dengan menjadikan rumah sebagai tempat yang nyaman untuk menunjang pendidikan anak dan pembelajaran dilakukan di rumah atau homeschooling.³⁷

Keenam, penelitian dari Saifuddin Chalim pada tahun 2017 dengan judul "*Peran Orang Tua dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran*". Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar dan apa saja hambatan yang dialami ketika menggunakan internet sebagai sumber belajar. Dengan hasil belajar yaitu semua siswa menggunakan internet khususnya telephone seluler (ponsel), 61,2 persen guru-guru sering memberikan tugas-tugas pelajaran menggunakan internet, dan intensitas guru memberikan tugas-tugas pelajaran untuk memanfaatkan internet berhubungan positif dan signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,282.³⁸

Ketujuh, penelitian dari Nur 'Aisyatinnaba' pada tahun 2015 dengan judul "*Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa*". Adapun rumusan masalahnya yaitu bagaimana cara orang tua dalam memotivasi belajar anak. Dengan hasil belajar 57,5% orang tua siswa memiliki kriteria sedang dalam mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak, 67,5% orang tua memiliki kriteria sedang dalam memantau perkembangan dan kemampuan akademikanak,

³⁶ Azizah Maulina Erzad, 2017, "*Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini di Lingkungan Keluarga*", Kudus: STAIN Kudus

³⁷ Qurrota A'yun, 2015, "*Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*", Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

³⁸ Saifuddin Chalim, 2017, "*Peran Orang Tua dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran*", Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

dan 62,5% orang tua siswa memiliki kriteria sangat tinggi dalam mengontrol perkembangan kepribadian, sikap, moral dan tingkah laku anak.³⁹

Kedelapan, penelitian dari Siti Masullah pada tahun 2021 dengan judul *“Peran Orang Tua Dalam Mempertahankan Hasil Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Podorejo Sumbergempol”*. Adapun rumusan masalahnya yaitu bagaimana peran orang tua dalam mempertahankan hasil belajar anak pada masa pandemi covid-19, bagaimana hambatan orang tua dalam menghadapi masa pandemi covid-19, dan bagaimana hasil belajar orang tua sesudah adanya covid-19 dan sebelum adanya covid-19. Dengan kesimpulan bahwa peran orang tua sangat penting dalam hasil belajar anak baik dalam sikap, keterampilan maupun kognitifnya.⁴⁰

2.2 Tabel Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, Instansi Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Nika Cahyati dan Rita Kusumah, <i>“Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid-19”</i> , Jurnal, Universitas	a. Pembelajaran di rumah sangat efektif di terapkan b. Pembelajaran di rumah dinilai tetap mampu meningkatkan kualitas	a. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yang sama yaitu Peran orang tua di era pandemi Covid-19 b. Penelitian ini	a. Penelitian tidak menekankan pada hasil belajar siswa b. Penelitian ini menggunakan angket untuk pengumpulan data

³⁹ Nur ‘Aisyatinnaba’, *“Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa”*, Jurnal: Universitas Negeri Semarang, 2015

⁴⁰ Masullah Siti, 2021, *“Peran Orang Tua dalam Mempertahankan Hasil Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Podorejo Sumbergempol”*, Tulungagung: IAIN Tulungagung

	Hamzanwadi Kuningan, 2020	<p>pembelajaran anak</p> <p>c. Model pembelajaran melalui buku siswa</p> <p>d. Hambatan yang dihadapi orang tua dan siswa adalah kuota internet dan minimnya jaringan internet</p> <p>e. Pembelajaran di rumah dapat meningkatkan attachment atau kelekatan orang tua dan anak.</p>	<p>menggunakan penelitian kualitatif</p> <p>c. Penelitian ini memiliki hasil penelitian model pembelajaran melalui buku peserta didik</p> <p>d. Penelitian ini membahas faktor penghambat yang dihadapi orang tua dan siswa.</p>	<p>c. Penelitian ini menekankan pada pembelajaran yang dilakukan orang tua.</p>
2.	Siti Nur Khalimah, <i>“Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota</i>	<p>a. Peran orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum berbeda jika dibandingkan dengan pembelajaran</p>	<p>a. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yang sama yaitu peran orang tua</p> <p>b. Penelitian ini menggunakan</p>	<p>a. Penelitian ini tidak fokus pada mempertahankan hasil belajar anak</p> <p>b. Penelitian ini dilakukan di MI Darul</p>

	<p><i>Semarang</i>”, Jurnal, IAIN Salatiga, 2020</p>	<p>konvensional</p> <p>b. Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak</p> <p>c. Tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi</p>	<p>n penelitian kualitatif</p> <p>c. Pembelajaran menggunakan sistem daring</p> <p>d. Penelitian ini dilakukan saat pandemi covid-19</p> <p>e. Teknik pengumpulan data yang digunakan sama, yaitu berupa wawancara, dokumentasi serta observasi</p>	<p>Ulum Pendurungan</p>
--	--	---	---	-----------------------------

		\pebelajaran daring anak		
3.	Khadijah, “ <i>Pola Kerja Sama Guru dan Orang Tua Mengelola Bermain AUD Selama Pandemi Covid-19</i> ”, Jurnal, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020	<p>a. Proses pembelajaran dilakukan dari rumah berbasis digital</p> <p>b. Orang tua sebagai fasilitator anak untuk dapat berkomunikasi dengan guru</p> <p>c. Kurangnya kreativitas orang tua dalam mengeksplor pola bermain anak</p>	<p>a. Teknik pengumpulan data yang digunakan sama, yaitu berupa observasi dan wawancara</p> <p>b. Penelitian ini dilakukan di masa Pandemi Covid-19</p> <p>c. Penelitian ini memiliki obyek penelitian sama yaitu orang tua</p> <p>d. Penelitian ini juga memberikan dampak yang dihadapi siswa berupa kuota dan koneksi internet</p>	<p>a. Penelitian ini tidak menekankan pada hasil belajar anak</p> <p>b. Penelitian ini menekankan pada pengelolaan bermain AUD</p> <p>c. Penelitian ini dengan lokasi di TK Rusyda Medan</p>
4.	Azizah Maulina	a. Keluarga	a. Penelitian ini	a. Penelitian ini

	Erzad, “ <i>Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini di Lingkungan Keluarga</i> ”, Jurnal, STAIN Kudus, 2017	<p>adalah tempat pertama bagi anak untuk memperoleh pendidikan</p> <p>b. Pendidikan dari orang tua tidak hanya meliputi pendidikan ilmu pengetahuan, moral atau karakter, melainkan pendidikan agama</p> <p>c. Pendidikan anak diberikan dalam situasi menyenangkan</p>	<p>menggunakan obyek penelitian yang sama yaitu peran orang tua</p> <p>b. Teknik pengumpulan data yang digunakan sama yaitu wawancara dan dokumentasi</p> <p>c. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu penelitian kualitatif</p>	<p>dilakukan sebelum masa pandemi covid-19</p> <p>b. Penelitian ini tidak menekankan pada hasil belajar anak</p> <p>c. Penelitian ini berlokasi di lingkungan masyarakat kudus</p>
5.	Qurrota A'yun, “ <i>Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini</i> ”, Jurnal, Universitas	a. Orang tua mengkondisikan lingkungan keluarga dengan menjadikan rumah sebagai	a. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu penelitian	a. Penelitian ini setelah melakukan wawancara dan observasi, data dikelompokkan

	Muhammadiyah Surakarta, 2015	tempat yang nyaman untuk menunjang pendidikan anak b. Pembelajaran dilakukan di rumah atau homeschooling c. Orang tua berperan aktif dalam melatih kemampuan <i>life skill</i> dan pemahaman agama pada anak	kualitatif b. Teknik pengumpulan data yang digunakan sama yaitu wawancara dan observasi c. Penelitian ini menggunakan obyek penelitian yang sama yaitu peran orang tua	n dan diberi kode untuk mendeskripsikan tema-tema yang muncul b. Penelitian ini tidak menekankan pada hasil belajar anak c. Penelitian ini dilakukan pada anak usia dini d. Penelitian ini dilaksanakan sebelum adanya covid-19
6.	Saifuddin Chalim, <i>Peran Orang Tua dalam Membangun Internet sebagai Sumber Pembelajaran</i> ”, Jurnal: Universitas Islam	a. Semua siswa menggunakan internet khususnya telephone seluler (ponsel) b. 61,2 persen guru-guru sering	a. Melakukan pembelajaran dengan menggunakan ponsel b. Menggunakan pendekatan kualitatif c. Teknik pengumpulan	a. Menggunakan metode deskriptif korelasi b. Pengumpulan data dilakukan terhadap populasi siswa MAN 4 Jakarta dan

	Negeri Sunan Ampel, 2017	<p>memberikan tugas-tugas pelajaran menggunakan internet</p> <p>c. Intensitas guru memberikan tugas-tugas pelajaran untuk memanfaatkan internet berhubungan positif dan signifikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,282</p>	<p>data yang digunakan sama yaitu wawancara terhadap siswa, guru dan orang tua</p>	<p>MTsN Propinsi DKI</p> <p>c. Sampel diambil menggunakan teknik random sampling</p> <p>d. Alat pengumpulan data berupa kuersioner tertutup</p>
7.	<p>Nur 'Aisyatinnaba', "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa", Jurnal: Universitas Negeri Semarang, 2015</p>	<p>a. 57,5% orang tua siswa memiliki kriteria sedang dalam mengont rol waktu belajar dan cara belajar anak</p> <p>b. 67,5% orang tua memiliki</p>	<p>a. Teknik pengumpulan data yang digunakan sama yaitu wawancara dan observasi terhadap siswa, guru dan orang tua</p> <p>b. Penelitian ini</p>	<p>a. Teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling</p> <p>b. Menggunakan pendekatan studi kasus</p> <p>c. Lebih fokus</p>

		<p>kriteria sedang dalam memantau perkembangan dan kemampuan akademikanak</p> <p>c. 62,5% orang tua siswa memiliki kriteria sangat tinggi dalam mengontrol perkembangan kepribadian, sikap, moral dan tingkah laku anak</p>	<p>menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu penelitian kualitatif</p> <p>c. Penelitian ini menggunakan obyek penelitian yang sama yaitu peran orang tua</p>	<p>pada cara memotivasi belajar siswa</p>
8.	<p>Siti Masullah, “Peran Orang Tua dalam Mempertahankan Hasil Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Podorejo Sumbergempol”, IAIN Tulungagung,</p>		<p>a. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yang sama yaitu Peran orang tua di era pandemi Covid-19</p> <p>b. Penelitian ini menggunakan penelitian</p>	<p>a. Penelitian ini melakukan observasi, wawancara dan observasi, data untuk mendapatkan informasi yang sesuai</p> <p>b. Penelitian ini</p>

	2021		kualitatif c. Penelitian ini memiliki hasil penelitian model pembelajaran melalui buku peserta didik d. Penelitian ini membahas faktor penghambat yang dihadapi orang tua dan siswa.	tidak menekankan hasil belajar anak c. Penelitian ini dilakukan pada anak usia dini d. Penelitian ini dilaksanakan susudah adanya covid-19
--	------	--	--	--

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, penelitian tersebut sebagai referensi yang akan dilaksanakan oleh peneliti tentang peran orang tua dalam mempertahankan hasil belajar adah di MI Podorejo Sumbergempol.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan suatu kerangka yang terdiri atas persepsi, keyakinan dan pemahaman mengenai teori dan praktek yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.⁴¹ Dalam penelitian ini, pembelajaran pada tingkat SD/MI lebih menekankan pengalaman peserta didik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Lembaga pendidikan memiliki peran yang penting, dalam rangka meningkatkan karakteristik peserta didik di kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol, meskipun pembelajaran dilaksanakan berbasis daring. Dalam hal

⁴¹ Widodo Budiharto, *Metode Penelitian Ilmu Komputer dengan Komputasi Statistika Berbasis R*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal.3

ini peserta didik diharapkan dapat menjadi generasi penerus bangsa Indonesia, dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era pandemi Covid-19.

Penelitian ini berfokus pada Peran Orang Tua dalam Mempertahankan Hasil Belajar Anak pada Masa Pandemi Covid-19. Hal ini bertujuan, untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam mempertahankan hasil belajar anak di masa pandemi Covid-19 di MI Podorejo.

Paradigma penelitian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



